

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan Suasana Kelas

a. Pengertian

Berbicara tentang suasana kelas maka tidak dapat dipisahkan dengan pengelolaan kelas dan pengelolaan siswa. Karena, suasana kelas bagian kecil dari pengelolaan kelas itu sendiri. Dilihat dari asal kata “manajemen” dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.⁹

Lalu apa itu pengelolaan suasana kelas? Pengelolaan suasana kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Didalam kelas juga terjadi kontak secara fisik dimana siswa akan berhubungan dengan segala fasilitas yang ada didalam kelas. Kelas yang baik dapat menciptakan situasi yang memungkinkan anak-anak menjadi

⁹Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Zanafa Publishing, 2011, h. 1

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit* h. 173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

giat belajar dan merupakan titik awal keberhasilan pengajaran untuk bisa menciptakan suasana yang menumbuhkan minat dan motivasi.

Tugas guru didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal (paling menyenangkan). Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

Seorang guru harus bisa mengelola siswanya dengan baik ketika di dalam kelas, artinya pengaturan suasana belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan maksimal secara efektif dan efisien. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik akan dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman, damai, dan tenang serta mendorong siswa untuk belajar secara efektif.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan suasana kelas adalah suatu kondisi belajar yang optimal dimana seorang guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan sehingga tercapai efektifitas proses pembelajaran.

J.J Hasibuan dan Moedjiono, *op.cit* h.83

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan dan fungsi

Secara umum bertujuan menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.¹²

Tujuan guru mengelola kelas adalah agar semua siswa yang ada di dalam kelas dapat belajar dengan optimal dan mengatur sarana pembelajaran serta mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai tujuan belajar.¹³

Sedangkan menurut Hasibuan tujuan dari suasana kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- 2) Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan, bahkan kemarahan.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 178

¹³ Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta CV, 2012, h. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktivitas belajar.¹⁴

Sementara fungsi dari mengelola kelas itu sendiri secara umum berfungsi untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁵, pengelolaan suasana kelas berfungsi untuk :

- 1) Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas, yang termasuk ke dalam fungsi ini adalah:
 - a) Membantu kelompok dalam pembagian tugas
 - b) Membantu pembagian kelompok
 - c) Membantu kerjasama dalam menentukan tujuan-tujuan organisasi
 - d) Membantu individu agar dapat bekerjasama dalam kelompok kelas
 - e) Membantu prosedur kerja
 - f) Merubah kondisi kelas
 - 2) Memelihara agar tugas-tugas yang diberikan dapat diselesaikan siswa dengan lancar.¹⁶
- c. Kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas

Untuk menciptakan suasana kelas yang positif dan dapat memotivasi siswa, seorang guru dapat melakukan dengan cara bersikap

¹⁴J. J Hasibuan, *op.cit*, h. 83

¹⁵Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Solo: Usaha Nasional, 2008, h. 18

¹⁶*Ibid*, h. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proaktif, terorganisir, memiliki persiapan yang matang, mengkomunikasikan keinginan dan ekspektasi dengan efektif, memahami bahwa siswa tidak dapat membaca pikiran guru, memiliki selera humor yang positif dan tidak menyakiti, memiliki ikatan yang baik dengan siswa.

Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, perlu memperhatikan pengaturan atau ruang kelas dan belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik duduk berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu: ukuran dan bentuk kelas,

- 1) Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik,
- 2) Jumlah anak didik dalam kelas,
- 3) Jumlah anak didik dalam setiap kelompok,
- 4) Jumlah kelompok dalam kelas,
- 5) Komposisi anak didik dalam kelompok (seperti anak didik pandai dengan anak didik kurang pandai, pria dengan wanita).¹⁷

Mengatur keberhasilan suasana kelas menjadi hal yang terpenting, karena dengan ini bisa memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas, seperti:

- 1) Meja siswa

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keputusan tunggal terpenting yang mempengaruhi lingkungan fisik di ruang kelas adalah peraturan meja para siswa.

2) Menentukan tempat duduk

Tujuan dari aktivitas pembelajaran seharusnya mendiktekan pola tempat duduk yang paling disukai. Andainya ruang kelas menggunakan sejumlah peraturan tempat duduk secara teratur, ajarkanlah para siswa untuk memindahkannya secepat dan setenang mungkin.¹⁸

3) Lingkungan ruangan

Sebelum kelas dimulai, periksalah ruang kelas untuk mengenali setiap kotoran ataupun segala sesuatu yang tidak enak dilihat, dan jagalah agar ruangan kelas tetap rapi sampai pembelajaran itu berakhir. Pengaturan fisik ruang kelas mampu meminimalkan perilaku selesai tugas dan mengundang pembelajaran. Bereksperimenlah dengan mengubah tatanan ruang kelas, termasuk pengaturan meja siswa, menjadikannya bagian dari persiapan secara tertatur.¹⁹

Ruang kelas secara tidak langsung mempengaruhi tumbuh kembangnya siswa baik fisik maupun mental, intelektual, emosional, dan sosialnya.²⁰

Selain di atas, ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi agar kelas menjadi kondusif saat proses belajar mengajar, yaitu: adanya ketenangan

¹⁸Ronald L. Partin, *Kiat Nyaman Mengajar di Dalam Kelas*, Jakarta: Indeks, 2009, h. 4

¹⁹*Ibid*, h. 7

²⁰Darmadi, *op.cit*, h. 8

didalam kelas saat guru dan siswa berinteraksi, adanya kesabaran dan kasih sayang yang diberikan guru kepada siswa agar timbulnya kebetahan siswa di dalam kelas terhadap pelajaran.

Sedangkan pengaruh negatif yang sering dijumpai di dalam kelas, yaitu: saat guru menerangkan pelajaran beberapa siswa asyik bercerita dengan temannya, berjalan-jalan di dalam kelas, dan asyik bermain sendiri.

Tentu saja pengaruh negatif di atas bisa membuat guru merasa tersinggung dan tidak di hormati. Jadi untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif, harus menghindari hal tersebut sejak dini, dan mulai mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dengan suasana kelas sesuai tujuan dan fungsinya.

B. Aktivitas Belajar

a. Pengertian

Menurut Sriyono, aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani maupun rohani.²¹ Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya menegnai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang.²²

²¹Oemar Hamalik, *op.cit*, h. 171

²²Slameto, *op.cit*, h. 12

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa

Belajar sebagai suatu proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor yaitu:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) Faktor non sosial dalam belajar yaitu berupa keadaan udara, cuaca, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b) Faktor sosial dalam belajar yaitu: faktor manusia, baik manusia yang hadir maupun tidak langsung hadir (ada). Kehadiran orang atau orang-orang pada waktu seseorang sedang belajar banyak sekali yang mengganggu belajar, misalnya kalau satu kelas murid sedang mengerjakan ujian, lalu terdengar anak murid lain sedang bercakap-cakap disamping kelas, sehingga mengganggu murid yang sedang mengikuti ujian. Faktor sosial seperti yang telah dikemukakan pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi-prestasi belajar. Dengan demikian faktor-faktor tersebut harus diatur, agar belajar dapat berlangsung dengan baik.²³
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:
 - a) Faktor fisiologis

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 176

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, faktor jasmani dan rohani. Keadaan jasmani pada umumnya dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah. Keadaan psikologis merupakan suatu hal yang mendorong aktivitas belajar itu. Menurut Maslow (menurut Frandsen), mengemukakan motif-motif untuk belajar itu ialah:

- 1.) Adanya kebutuhan fisik;
- 2.) Adanya kebutuhan rasa aman, bebas, dan kekhawatiran;
- 3.) Adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain;
- 4.) Adanya kebutuhan untuk mendapat kehormatan dari masyarakat;
- 5.) Sesuai dengan sifat untuk mengemukakan atau menengahkan diri.²⁴

c. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar terbagi dalam delapan kelompok, yaitu:²⁵

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

²⁴Sunadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo persada, 2008, h. 233-237

²⁵Oemar Hamalik, *op.cit*, h. 172-173

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, member saran, mengemukakan pendapat, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok.
- 4) Kegiatan-kegiatan penulis

Menulis laporan, memeriksa kekurangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Membuat grafik, diagram peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih-milih alat.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam satu kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, aktivitas belajar siswa digolongkan menjadi beberapa:

- 1) Mendengarkan
- 2) Memandang
- 3) Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap
- 4) Menulis atau mencatat
- 5) Membaca
- 6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi
- 7) Mengamati table-tabel, diagram dan bagian
- 8) Menyusun paper atau kertas kerja
- 9) Mengingat
- 10) Latihan atau praktek.²⁶

C. Pengaruh Suasana Kelas terhadap Aktivitas Belajar

Kelas yang diatur dengan baik oleh guru adalah kelas dimana siswanya selalu terlibat dalam aktivitas belajar yang produktif dan perilaku mereka jarang mengganggu tercapainya tujuan pengajaran. Kelas yang diatur disini maksudnya ialah mencakup dari kondisi dan suasana kelas dan juga siswa itu sendiri.²⁷

Suasana kelas yang diatur dengan baik oleh guru tentunya akan menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif yang ditandai siswa dapat beraktivitas dengan baik dalam belajarnya. Semakin bagus suasana yang

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 38

²⁷Nanang Hanafiah dan Cucu Sahana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2010, h. 23

diciptakan oleh guru maka akan semakin bagus pula aktivitas belajar siswa dikelas. Oleh karena itu, suasana kelas dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis meneliti dengan judul yaitu *Pengaruh Suasana Kelas terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis teliti adalah penelitian yang dilakukan oleh :

1. Febi Ayu Dewanti angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang meneliti tentang *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru*. Hasil penelitiannya ialah tergolong “baik”. Hal ini dibuktikan dari persentasi yang diperoleh, persentasi tentang manajemen kelas (variabel X) sebesar 79,32% dan persentasi tentang aktivitas belajar siswa (variabel Y) sebesar 64,59% dengan siswa 31 orang. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah pada Lembaga sekolah yang diteliti. Penulis meneliti Lembaga sekolah swasta SMP Tri Bhakti Pekanbaru sedangkan penelitian Febi Ayu Dewanti adalah Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru.
2. Skripsi M. Nur Ihsanuddin, pada tahun 2014 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meneliti tentang *Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Rumbio Jaya Kab. Kampar*. Hasil penelitiannya dari aktivitas belajar siswa (variabel Y) diketahui bahwa 17 responden atau 33% menyatakan selalu, menyatakan sering 18 responden atau 34%, menyatakan kadang-kadang 15 responden atau 28% dan 3 responden atau 5% yang menyatakan tidak pernah.

Berdasarkan relevansi di atas, maka dapat kita lihat relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas belajar siswa. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang *Pengaruh pengelolaan suasana kelas terhadap aktivitas belajar siswa*, sedangkan M. Nur Ihsanuddin meneliti tentang *Pengaruh Kewibawaan Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Dan Febi Ayu Dewanti meneliti tentang *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Dan berdasarkan lokasi penelitianpun berbeda, M. Nur Ihsanuddin meneliti di SMPN 3 Rumbio Jaya, Febi Ayu meneliti di MA Hasanah Pekanbaru. Sedangkan peneliti sendiri meneliti di SMP Tri Bhakti Pekanbaru.

Dengan relevansi yang berbeda ini, maka peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini.

E. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi kesalahpahaman dan menyimpang dari kerangka teoritis. Sebagaimana yang telah dipaparkan

sebelumnya, bahwa kajian ini berkenaan dengan pengaruh suasana kelas terhadap aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menggunakan indikator-indikator:

1. Variabel X yaitu Pengelolaan Suasana Kelas, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Guru mengatur kursi dan meja siswa
 - b. Guru mengkondisikan kebersihan Ruang kelas yang bersih
 - c. Guru mengkondisikan siswa yang ribut di dalam kelas
 - d. Guru sabar dalam menghadapi tingkah laku siswa
 - e. Guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum mengerti dalam pembelajaran
2. Variabel Y yaitu Aktivitas Belajar, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru
 - b. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi di depan kelas
 - c. Siswa mencatat hal-hal penting tentang materi yang disampaikan oleh guru
 - d. Siswa menulis rangkuman materi yang dipelajari di akhir pelajaran
 - e. Siswa membaca materi yang ada didalam buku paket
 - f. Siswa mengerjakan latihan dengan sungguh-sungguh

F. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan tinjauan teoritis dan konsep operasional diatas maka dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut:

- a. Suasana kelas antara kelas yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.
- b. Aktivitas belajar siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

2. Hipotesis

Berdasarkan kedua asumsi diatas, penulis merumuskan hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_a : ada pengaruh yang signifikan Suasana kelas terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru
- b. H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan Suasana kelas terhadap Aktivitas Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Tri Bhakti Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.